



Pengembangan Alat Ukur Regulasi Emosi Pengasuhan Anak Usia Dini Berdasarkan Strategi Regulasi Emosi J. Gross

Intan Puspitasari¹, Muhammad Hidayat²

¹Prodi PG PAUD, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Email Korespondensi: intan.puspitasari@pgpaud.uad.ac.id

ABSTRAK

Kemampuan individu untuk memberikan respon positif atas emosi negatif yang muncul merupakan salah satu indikator dari regulasi emosi. Pengembangan alat ukur regulasi emosi dalam pengasuhan bertujuan untuk mengetahui kemampuan regulasi emosi orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan alat ukur Regulasi Emosi dalam pengasuhan anak usia dini yang didasarkan pada konsep 5 strategi regulasi Gross yaitu situation selection, situation modification, attentional deployment, cognitive change dan response modulation yang valid dan reliabel. Konsep regulasi emosi Gross masih bersifat umum, sehingga perlu diterapkan pada konteks pengasuhan pada anak usia dini supaya dapat digunakan pada orangtua anak usia dini. Subjek penelitian ini adalah 47 orangtua yang memiliki anak berusia 2-7 tahun. Format awal alat ukur ini terdiri dari 60 aitem (30 aitem favorable dan 30 aitem unfavorable). Alat ukur selanjutnya dinilai oleh 5 orang ahli kemudian diuji validitasnya menggunakan teknik aiken V dengan skor bergerak dari 0.650 hingga 0.950. Sedangkan untuk uji reliabilitas analisis dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach yang menghasilkan skor 0.933. Format akhir dari alat ukur regulasi emosi dalam pengasuhan anak usia dini ini adalah 35 aitem.

Kata Kunci: Regulasi Emosi Pengasuhan Alat Ukur

Development of an Emotion Regulation Measurement Tool for Early Childhood Parenting Based on J. Gross' Emotion Regulation Strategy

ABSTRACT

One of the indicators of emotion regulation is the individual's ability to provide positive responses to negative emotions. The development of emotion regulation instrument aimed to find out the parents' emotion regulation ability. The purpose of the present study was to develop a valid and reliable of emotion regulation scale for preschool-aged children parenting that was based on Gross's concept emotion regulation families, namely situation selection, situation modification, attentional deployment, cognitive change dan response modulation. Gross's concept of regulation emotion was general in nature, thus it need to be applied in the context of preschool-aged children. To this end, forty-seven parents of 2-7 years old children were recruited. The initial version of this scale consisted of sixty items (30 favorable items and 30 unfavorable items). The developed scale was examined by five experts. Aiken V technique was employed for the validity test, the score ranged from 0.650 to 0.950. The reliability test with Alpha Cronbach showed a score of 0.933. The final version of the scale consisted of 35 items.

Keywords: Emotion Regulation Parenting Instrument



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pengasuhan anak usia dini melibatkan peran dari kedua orangtua. Paradigma tentang pengasuhan yang sedianya dibebankan pada sosok ibu sudah semakin berkembang. Tren penelitian saat ini menyorot tentang kerjasama peran antara ibu dan ayah dalam pengasuhan anak di segala usia, hal ini biasa disebut dengan *co-parenting*. Dalam *co-parenting*, bukan merupakan hal yang mustahil jika seorang ayah turut berkontribusi dalam pengasuhan dan perawatan anak. Sebuah penelitian tentang peran ayah, menunjukkan bahwa selain berkewajiban menjadi *economic provider*, seorang ayah perlu meluangkan waktu setidaknya 6 jam untuk berinteraksi dan beraktivitas dengan anak. Responden yang merupakan sosok-sosok ayah tersebut sadar bahwa pengasuhan merupakan tugas bersama (Hidayati et al., 2012).

Terlaksananya peran kedua orangtua secara proporsional akan mendukung terwujudnya pengasuhan positif bagi tumbuh kembang anak. Pengasuhan positif diartikan sebagai hubungan yang hangat dan suportif antara anak dan orangtua. Hal ini merupakan elemen penting bagi tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal (Davies et al., 2019). Hubungan positif dalam pengasuhan menjadi suatu kekuatan untuk menghadapi dan menangani perilaku, emosi dan perkembangan anak pada anak (Lee, 2017).

Proses pengasuhan anak usia dini ini menjadi tantangan tersendiri bagi orangtua. Ketepatan mengambil keputusan dalam bersikap terhadap anak menjadi hal fundamental yang harus diperhatikan. Kondisi sulit yang sering dihadapi orangtua misalnya ketika anak menunjukkan perilaku yang berbeda dengan yang diharapkan. Anak diharapkan dapat berperilaku disiplin, menjaga kebersihan, hemat, dsb sedangkan perilaku yang sesungguhnya tidak demikian. Sebaliknya, pada usia 2-7 tahun ini anak masih memiliki konsep egosentris dimana anak berpersepsi bahwa orang lain memiliki pemikiran yang sama dengannya (Royzman et al., 2003). Hal ini mengakibatkan anak terkesan memaksa untuk mendapatkan segala yang diinginkan dengan perilaku merengek, menangis, bahkan berguling-guling.

Sikap orangtua dalam merespon kondisi serupa menjadi hal yang sangat penting dalam kualitas pengasuhan. Perlakuan yang tidak tepat bahkan menyakiti anak akan memberikan dampak negatif baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tahun 2018 di Yogyakarta menunjukkan fakta bahwa 90% dari 320 orang tua pernah melakukan salah satu dari kekerasan fisik, verbal dan non verbal terhadap anak. Kekerasan tersebut dipicu oleh beberapa alasan yang dikemukakan oleh para responden seperti perilaku anak yang tidak disiplin dan menganggap anak bandel serta sulit diatur (Wati & Puspitasari, 2018). Secara kognitif orangtua menyadari bahwa tidak seharusnya anak menerima tindak kekerasan dari anggota keluarga yang seharusnya memberikan perlindungan kepadanya. Hal ini menjadi salah satu penjelasan mengapa orangtua merasa menyesal setelah melakukan kekerasan tersebut.

Regulasi emosi merupakan proses intrinsik dan ekstrinsik dalam memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi khususnya terhadap hal-hal yang sering terjadi secara intensif, untuk mencapai tujuan tertentu (Thompson, 1991, 1994). Penelitian tentang regulasi emosi menelisik tentang bagaimana individu mempengaruhi emosi yang dimiliki, kapan memunculkan emosi tersebut dan bagaimana mereka mengekspresikannya (Gross, 1998). Dalam pengasuhan orangtua dihadapkan pada berbagai situasi yang memicu munculnya emosi negatif. Kemampuan orangtua untuk memonitor, mengevaluasi serta memodifikasi reaksi emosinya memiliki dampak besar bagi perkembangan anak.

Orangtua yang mengasuh dengan regulasi emosi maladaptif (misalnya mendisiplinkan anak dengan bentuk hukuman) akan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam meregulasi emosinya sendiri (Schwartz et al., 2006). Semakin tidak mampu seorang pengasuh meregulasi emosinya (disregulasi emosi) maka semakin tinggi pula risiko anak mengalami perilaku disruptif (Zachary et al., 2017). Hal ini akan menjadi kondisi resiprokal dimana orangtua mengekspresikan emosi negatif kemudian ditanggapi dengan negatif oleh anak dan selanjutnya orangtua akan menunjukkan ekspresi emosi negatif yang lebih tinggi lagi.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa disregulasi pada ibu memiliki hubungan dengan supresi emosi pada anak. Kondisi tersebut dapat memprediksi regulasi emosi maladaptif anak ketika berada pada usia remaja (Morelen et al., 2016). Orangtua yang sedang marah cenderung memberikan respon yang negatif terhadap anaknya dan percaya bahwa anak membutuhkan ketegasan. Kondisi seperti ini riskan membuat orangtua melakukan kekerasan terhadap anak untuk merealisasikan ketegasan yang diinginkan. Tentunya kekerasan tersebut akan berdampak lebih jauh pada perkembangan psikologis dan emosinya (Fabes et al., 2001).

Pengembangan skala regulasi emosi dalam pengasuhan merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi regulasi emosi orangtua dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Skala regulasi emosi yang banyak digunakan dalam penelitian lain saat ini masih bersifat umum dan tidak secara spesifik mengarah pada praktik pengasuhan. Padahal orangtua perlu mengetahui seberapa baik diri mereka dalam mengelola emosi ketika mengasuh anak. Hal ini bertujuan agar orangtua dapat memberikan respon yang tepat ketika menghadapi situasi emosional dengan anak.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan skala regulasi emosi dalam pengasuhan. Pengembangan yang dimaksud adalah menyusun instrumen regulasi emosi berdasarkan konstruk teoritikanya, bukan hanya adaptasi ataupun modifikasi. Dalam mengembangkan skala ini, peneliti melakukan penyesuaian kalimat aitem dengan kondisi yang umumnya terjadi di lingkungan sekitar sehingga skala ini diharapkan sesuai untuk mengukur regulasi emosi orangtua.

METODE

Variable

Variabel penelitian ini adalah regulasi emosi dalam pengasuhan. Regulasi emosi dalam pengasuhan didefinisikan sebagai proses intrinsik dan ekstrinsik dalam memonitor, mengevaluasi, dan memodifikasi reaksi emosi khususnya terhadap hal-hal yang sering terjadi secara intensif dalam konteks pengasuhan. Dalam penelitian ini, regulasi emosi didasarkan pada konsep yang dikembangkan James J. Gross mengenai strategi regulasi emosi.

Instrumen

Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini merupakan skala sikap yang terdiri dari aspek *situation modification*, *situation selection*, *attentional deployment*, *cognitive change* dan *response modulation*. Istilah skala sendiri seringkali disamakan dengan istilah angket, meskipun sebenarnya keduanya memiliki fungsi dan tujuan yang sama. Salah satu ciri dari skala yang diungkapkan Azwar (2014) adalah aitem berupa penerjemahan dari indikator keperilakuan untuk menarik jawaban yang secara tidak sadar menggambarkan kondisi responden. Sedangkan bunyi aitem pada angket merupakan pernyataan yang langsung mengarah pada data yang hendak diungkap.

Pada skala ini bunyi aitem disesuaikan dengan kondisi yang umum dialami oleh orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. Pilihan respon sikap yang tersedia adalah Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Pilihan respon Netral tidak disediakan dalam skala ini untuk menghindari jawaban ambigu dari responden.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Azwar, 2017). Adapun kriteria subjek yang menjadi sample penelitian adalah orangtua yang memiliki anak berusia 0-6 tahun dan tinggal bersama anak tersebut. Pengumpulan data dengan mendistribusikan skala melalui Google Form dan diperoleh responden sejumlah 47 orang.

Prosedur Pengembangan

Strategi dan Definisi Operasional Regulasi Emosi dalam Pengasuhan

Langkah awal dari penyusunan skala ini adalah menerjemahkan lima strategi regulasi emosi James J. Gross ke dalam definisi operasional. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menulis aitem yang mudah dipahami oleh calon responden dan ditemui dalam kondisi sehari-hari. Uraian strategi regulasi emosi ke dalam definisi operasional dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Aspek dan Indikator

Strategi	Definisi Operasional
<i>Situation Selection</i>	Merupakan kemampuan individu untuk memprediksi emosi yang mungkin muncul di situasi tertentu. Emosi yang dikenal ini merupakan dasar dari sikap yang akan diambil selanjutnya. Atau dapat juga merupakan kemampuan individu untuk melibatkan orang lain untuk memunculkan emosi positif pada dirinya.
<i>Situation Modification</i>	Pada tahap ini individu mengubah atau memodifikasi situasi di sekitar untuk mempengaruhi kondisi emosinya. Dalam hal ini individu mengenali celah mana yang dapat digunakan untuk membuat situasi lebih menyenangkan sehingga emosi menjadi positif.
<i>Attentional Deployment</i>	Pada tahap ini individu menyebar atau mengalihkan perhatian sehingga lebih focus pada hal-hal positif. Mengalihkan perhatian dapat menjadi strategi untuk mengubah susana emosi negatif.
<i>Cognitive Change</i>	Individu mencoba mengubah cara berpikir mengenai situasi yang terjadi atau melihat situasi tersebut dari sudut pandang yang berbeda. Dengan mengubah sudut pandang ini individu akan memiliki alternatif emosi yang lain
<i>Response Modulation</i>	Pada tahapan ini individu mengubah perasaan, sikap, perilaku dan fisiologi setelah emosi negatif sudah muncul atau sedang berlangsung.

Penulisan Aitem

Aitem-aitem dalam skala ini berupa kalimat pernyataan yang dikategorikan dalam aitem favorable dan aitem unfavorable. Masing-masing strategi dikembangkan dalam 3 aitem favorable dan 3 aitem unfavorable sehingga jumlah awal aitem yang ditulis peneliti adalah 60 butir. Target jumlah aitem dari skala ini adalah 30 butir, sehingga untuk mengantisipasi aitem yang tidak berfungsi maka peneliti menulis sebanyak dua kali lipat dari target tersebut. Hal ini diungkapkan oleh Azwar (2014) bahwa jumlah aitem yang mungkin gugur dalam penyusunan skala antara 20%-70% meskipun telah ditulis secara hati-hati.

Pada tabel 2 disajikan blue print skala regulasi emosi dalam pengasuhan sebagai dasar penulisan aitem.

Tabel 2.2 Blue Print Regulai Emosi

Strategi	Nomor aitem		Bobot
	Favorable	Unfavorable	
<i>Situation selection</i>	1,2,3,4,5,6	7,8,9,10,11,12	20%
<i>Situation modification</i>	13,14,15,16,17,18	19,20,21,22,23,24	20%
<i>Attentional deployment</i>	25,26,27,28,29,30	31,32,33,34,35,36	20%
<i>Cognitive change</i>	37,38,39,40,41,42	43,44,45,46,47,48	20%
<i>Response modulation</i>	49,50,51,52,53,54	55,56,57,58,59,60	20%

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengestimasi kelayakan atau kesesuaian aitem-aitem yang di dalam indikator perilaku dari atribut yang akan diukur (aspek relevansi) sedangkan uji reliabilitas berfungsi untuk untuk mengetahui seberapa jauh sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya (Azwar, 2014).

Validitas skala regulasi emosi ini diketahui dengan meminta lima orang ahli untuk memberikan penilaian terhadap setiap aitem yang ditulis. Skor diberikan dengan rentang 1-5 dimana skor 1 menunjukkan tidak adanya relevansi antara aitem dengan konstruk teori sedangkan skor 5 menunjukkan aitem sangat relevan dengan konstruk teori. Hasil penilaian kelima validator dianalisis dengan rumus Aiken's V yaitu $V = \sum s / [n(c-1)]$ untuk mengetahui $\sum s$ dapat menggunakan rumus $\sum s = s_1 + s_2 + s_3$ (Azwar, 2017). Azwar (2017) menyatakan bahwa setiap V yang lebih tinggi dari 0,50 dapat dianggap sebagai indikasi adanya validitas isi yang baik.

Reliabilitas skala diungkap dengan mengumpulkan data dari 47 responden kemudian dianalisis dengan teknik Cronbach's Alpha menggunakan SPSS versi 20. Item yang memiliki skor rit <0.30 digugurkan dengan berdasarkan pada pernyataan Azwar (2017) bahwa item-item yang mencapai dan melampaui nilai korelasi item total (rit) 0,30 dikatakan memiliki daya deskriminasi yang baik.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Uji Validitas dengan Aiken's V

Berdasarkan penilaian lima orang validator terdapat 56 butir aitem yang dinyatakan valid karena memperoleh skor Aiken's V di atas 0,500. Sedangkan 4 butir aitem yang gugur karena memiliki skor Aiken's V di bawah 0,500. Adalah aitem nomor 6 (skor 0,300), nomor 19 (skor 0,400), nomor 20 (skor 0,450) dan nomor 21 (skor 0,450).

Adapun bunyi aitem-aitem yang gugur yaitu "ketika berinteraksi dengan anak, saya betul-betul mempertimbangkan situasi di sekitar agar emosi positif saya dan anak tetap terjaga" (strategi situation selection, favourable); "jika anak sedang memunculkan emosi atau perilaku negative, saya cenderung merasakan emosi negative" (strategi situation modification, unfavourable); "emosi negative maupun perilaku negative anak membuat saya jengkel" (strategi situation modification, unfavourable); "saat anak melakukan kesalahan berulang, saya cenderung merasa jengkel dan merasakan emosi negative" (strategi situation modification, unfavourable).

Aitem-aitem tersebut dinilai tidak relevan dengan konsep yang dikembangkan dari penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa alasan khusus yang diberikan para validator sehingga memberikan nilai rendah pada ke empat aitem yang gugur. Pada nomor 6, kalimat tidak tertulis lengkap sehingga maksud peneliti tidak tersampaikan pada validator. Sedangkan pada nomor 19, 20 dan 21 penggunaan kata emosi negatif dinilai terlalu general dan kurang spesifik. Kalimat yang mengungkapkan "situasi negatif menyebabkan munculnya emosi negatif", merupakan hal yang dinilai wajar oleh validator sehingga akan kurang mampu mengungkapkan variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan statistik 20 menggunakan teknik Cronbach's Alpha. Analisis ini dilakukan dalam tiga putaran untuk mendapatkan koefisien Cronbach's Alpha terbaik dengan nilai RIT setiap aitem > 0,30. Pada putaran pertama, terdapat 56 aitem yang dianalisis dan menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,939 dengan korelasi butir aitem dan skor total (RIT) berkisar antara -0,004 hingga 0,757. Oleh karena peneliti menetapkan nilai RIT > 0.30 maka RIT < 0,30 harus dihilangkan. Jumlah butir aitem yang memiliki korelasi butir aitem dan skor total lebih besar dari 0,30 terdapat 47 butir aitem, sedangkan aitem yang gugur sebanyak 9 aitem.

Pada putaran kedua, koefisien Cronbach's Alpha yang didapat dari analisis 46 aitem adalah sebesar 0,947 dengan korelasi butir aitem dan skor total (RIT) berkisar antara 0,316 hingga 0,764. Sampai di tahap ini, skala ini sudah dapat dikatakan reliabel sebab hasil uji reliabilitas telah memenuhi syarat. Namun, sesuai dengan target peneliti untuk menyusun skala yang terdiri dari 30 aitem maka dilakukan seleksi terhadap 17 aitem dengan skor korelasi butir aitem dan skor total terendah. Dengan demikian koefisien Cronbach's Alpha terakhir sebesar 0,933 dengan skor korelasi butir aitem dan skor total berkisar antara 0,324 hingga 0,768. Hasil analisis statistik 30 aitem tersebut dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Aitem Total Statistic

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	68.0851	114.732	.420	.933
VAR00003	68.2128	114.258	.324	.935
VAR00005	69.3830	115.546	.371	.933
VAR00006	69.1277	113.809	.475	.932
VAR00008	69.4468	112.644	.453	.933
VAR00010	69.2340	114.705	.447	.932
VAR00011	68.6596	113.577	.501	.932
VAR00015	68.4255	113.076	.540	.931
VAR00016	68.3617	113.192	.592	.931
VAR00017	69.4043	113.290	.540	.931
VAR00018	69.4043	111.985	.696	.930
VAR00019	69.1702	113.405	.562	.931
VAR00020	68.3830	113.241	.468	.932
VAR00021	68.3404	114.012	.665	.931
VAR00022	68.3404	112.925	.468	.932
VAR00027	70.0426	112.216	.611	.930
VAR00028	69.9787	112.152	.645	.930
VAR00031	69.5745	110.728	.693	.929
VAR00032	68.4894	110.864	.629	.930
VAR00033	68.4468	112.383	.517	.932
VAR00038	69.5319	111.950	.625	.930
VAR00039	69.4043	110.550	.768	.929
VAR00040	69.5745	110.554	.606	.930
VAR00043	69.1702	113.579	.547	.931
VAR00045	68.2340	114.401	.512	.932

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00046	68.1489	113.043	.689	.930
VAR00050	69.4681	111.646	.586	.931
VAR00052	69.9149	111.862	.505	.932
VAR00054	69.5532	111.905	.615	.930
VAR00055	69.2128	111.302	.574	.931

Dengan demikian pemetaan aitem berdasarkan lima strategi regulasi emosi J.J Gross setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3.2 Komposisi Skala Regulasi Emosi dalam Pengasuhan

Strategi	Aitem Favorable	Aitem Unfavorable
Situation Selection	1,2	3,4,5,6
Situation Modification	7,8,9	10,11,12
Attentional Deployment	13,14,15	16,17,18
Cognitive Change	19,20	21,22,23,24
Response Modulation	25,26	27,28,29,30
Total	12 aitem	18 aitem

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur regulasi emosi dalam pengasuhan anak usia dini setiap butir skala menunjukkan kualitas psikometri yang baik secara validitas dan reliabilitas. Alat ukur ini selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan regulasi emosi pengasuhan anak usia dini baik bersamaan dengan variabel lain maupun sebagai variabel tunggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan sebagai penyandang dana penelitian serta semua responden yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2014). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. (2014). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*, Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Davies, L. M., Janta, B., & Gardner, F. (2019). In *Positive Parenting Interventions: Empowering Parents with Positive Parenting Techniques for Lifelong Health and Well-Being*. Publication Office of the European Union.
- Fabes, R. A., Leonard, S. A., Kupanoff, K., & Martin, C. L. (2001). Parental coping with children's negative emotions: Relations with children's emotional and social responding. *Society for Research in Child Development*, 72(3), 907–920. <https://doi.org/10.1111/1467-8624.00323>
- Gross, J. J. (1998). The emerging field of emotion regulation: An integrative review. *Review of General Psychology*, 2(3), 271–299.
- Hidayati, F., Kaloeti, D. V. S., & Karyono. (2012). Peran ayah dalam pengasuhan. *Jurnal Psikologi*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.14710/jpu.9.1>.

- Lee, S. L. (2017). Examining the effects of the positive child care program in early childhood education environments: A randomized control trial. The University of Western Ontario.
- Morelen, D., Shaffer, A., & Suveg, C. (2016). Maternal emotion regulation: Links to emotion parenting and child emotion regulation. *Journal of Family Issues*, 37(13), 1891–1916.
- Royzman, E. B., Cassidy, K. M., & Baron, J. (2003). “I know, you know”: Epistemic egocentrism in children and adults. *The Educational Publishing Foundation*, 7(1), 38–65. <https://doi.org/10.1037/1089-2680.7.1.38>
- Schwartz, J. P., Thigpen, S. E., & Montgomery, J. K. (2006). Examination of parenting styles of processing emotions and differentiation of self. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 14(1), 41–48. <https://doi.org/10.1177/1066480705282050>
- Schwartz, J. P., Thigpen, S. E., & Montgomery, J. K. (2006). Examination of parenting styles of processing emotions and differentiation of self. *The Family Journal: Counseling and Therapy for Couples and Families*, 14(1), 41–48. <https://doi.org/10.1177/1066480705282050>
- Thompson, R. A. (1991). Emotional regulation and emotional development. *Educational Psychology Review*, 3(4), 269–307.
- Thompson, R. A. (1994). Emotion regulation: A theme in search of definition. *Society for Research in Child Development*, 59(2/3), 25–52.
- Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2018). Kekerasan terhadap anak, penanaman disiplin, dan regulasi emosi orang tua. *Varia Pendidikan*, 30(1), 21–26.